

PANDANGAN MASYARAKAT ERIOPA DI INDONESIA TERHADAP PANCASILA DAN AL-QUR'AN DI ERA DIGITAL

Ahmad Munawaruzaman

Prodi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pamulang

Email : dosen02028@unpam.ac.id

ABSTRACT

The issue of Pancasila is confronted with the Al-Qur'an by some people, this happens especially in digital media. This research aims to find out how the European community in Indonesia views Pancasila and the Koran in the digital era. This study used qualitative research methods. Researchers will also conduct a literature study, namely a study of the meaning and values of Pancasila in literature, including in the Al-Qur'an, supported by literature from books, scientific articles, websites, etc. Apart from that, researchers also carry out field studies by conducting interviews to answer the problem formulation, the data that will be collected is related to the research problem. The stages are data collection, data processing and analysis and data presentation. The target output of this research is the research seminar proceedings. The research results show that the values of Pancasila are in line with the teachings contained in the Al-Qur'an

Keywords: Pancasila, perspective, Al-Qur'an, society, Europe

ABSTRAK

Isu Pancasila di hadap-hadapkan dengan Al-Qur'an oleh sebagian masyarakat, hal ini terjadi khususnya di media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Eropa di Indonesia terhadap Pancasila dan Al-Qur'an di era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti juga akan melakukan studi pustaka yaitu kajian makna dan nilai pancasila dalam literatur termasuk dalam Al-Qur'an didukung literatur-literatur dari buku, artikel ilmiah, website dll. Selain itu, peneliti juga melakukan studi lapangan dengan melakukan wawancara untuk menjawab rumusan masalah, data-data yang akan dikumpulkan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tahapannya adalah pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta penyajian data. Adapun target luaran penelitian ini adalah prosiding seminar hasil penelitian. Hasil penelitian bahwa nilai pancasila sejalan dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an

Kata kunci : Pancasila, perspektif, Al-Qur'an, masyarakat, eropa

Pendahuluan

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama pancasila ini terdiri dari dua kata sansekerta. Panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945, ditetapkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 bersamaan dengan UUD NKRI Tahun 1945 yang diundangkan dalam Berita Republik Indonesia Tahun II Nomor 7. Seluruh warga negara kesatuan Republik Indonesia sudah seharusnya mempelajari, mendalami

dan mengembangkannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tanggung jawab yang lebih besar untuk mempelajari dan mengembangkan Pancasila itu sesungguhnya terkait dengan kebebasan yang dimilikinya. Tujuan pokok pembelajaran Pancasila adalah mengembangkan watak bangsa yang kukuh. Pendalaman, penghayatan, pengembangan terhadap Pancasila tentulah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang dengan memperhatikan potensi yang ada padanya.

Pengertian Pancasila

Menurut Notonegoro pancasila adalah dasar falsafah negara indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa indonesia sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara indonesia (Irwan Gesmi, Yun Hendri, 2018, h.1).

Menurut Muhammad Yamin pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, asas, dasar atau pengaturan tingkah laku yang penting dan baik. Dengan demikian pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik.

Menurut Ir. Soekarno pancasila adalah isi jiwa bangsa indonesia yang turun menurun yang sekian abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat. Dengan demikian, pancasila tidak saja falsafah negara, tetapi lebih luas lagi, yakni falsafah bangsa indonesia.

Menurut panitia lima pancasila adalah lima asas yang merupakan ideologi negara. kelima sila itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah satu sama lain. hubungan antara lima asas erat sekali, berangkaian, dan tidak berdiri sendiri.

Pengertian Dasar Negara

Dikutip dari Buku Ajar Kemdikbud Pendidikan Pancasila yang disusun oleh Paristiyanti Nurwardani dkk, secara etimologis, pengertian dasar negara erat kaitanya dengan istilah *grundnorm* (norma dasar), *staatsidee* (cita negara), *rechtsidee* (cita hukum), serta *philosophische grondslag* (dasar filsafat negara). (<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/2023>)

Dasar negara Indonesia lahir dan berkembang melewati proses yang cukup panjang. Pancasila sebagai dasar negara sering juga disebut juga sebagai dasar falsafah negara, yang mengandung pengertian bahwa Pancasila sebagai dasar mengatur penyelenggaraan pemerintahan.

Sebagaimana tertuang dalam ketetapan MPR No. XVIII/MPR/1998 tentang pencabutan P4 dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara, Pancasila merupakan dasar negara dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang pelaksanaannya perlu dilakukan secara konsekuen serta konsisten (<https://www.gramedia.com>).

Dasar negara merupakan pedoman dasar yang mengatur dan memelihara kehidupan bersama dalam sebuah negara. Apabila sebuah negara tidak memiliki dasar maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan tepat dalam membangun sebuah negara.

Sementara itu, dikutip dari buku *Mengenal Ideologi Negara* (2020), dasar negara berperan penting dalam kehidupan ketatanegaraan. Dasar negara juga berfungsi sebagai dasar berdirinya suatu negara.

Pengertian Ideologi Negara

Ideologi negara merupakan seperangkat ide dan tindakan yang dianut oleh sebuah negara yang nantinya menjadi penunjuk arah bagi negara tersebut untuk berkembang. Adanya ideologi dapat membentuk struktur sosial, politik, dan ekonomi di sebuah negara.

Makna Pancasila Sebagai Dasar Negara

Beberapa makna Pancasila sebagai dasar negara, antara lain Pancasila merupakan dasar sistem penyelenggaraan negara, Pancasila merupakan dasar sistem pemerintahan, Pancasila merupakan sumber hukum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari makna yang dijabarkan di atas, kita bisa pahami bahwa segala sesuatu yang terkait dengan penyelenggaraan negara dan kehidupan berbangsa mesti berpegang teguh pada Pancasila.

Sebagai contoh, ketika kita dihadapkan pada pertanyaan tentang bagaimana menyikapi adanya kelompok minoritas yang bernama LGBTQ, sikap yang kita ambil sebagai warga negara Indonesia semestinya tidak menyalahkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (file:///c:/users/user/downloads/sumber%20sosiologis%20pancasila%20sebagai%20dasar%20negara.pdf)

Makna Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Di Indonesia, para pendiri bangsa telah sepakat menetapkan ideologi negara Indonesia adalah Pancasila. Secara umum, ideologi Pancasila berarti nilai-nilai luhur budaya dan religius bagi bangsa Indonesia yang berdasarkan pada sila-sila Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi tonggak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Makna Pancasila sebagai ideologi negara adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi cita-cita normatif penyelenggaraan negara. Nilai-nilai yang telah disepakati bersama itu juga menjadi sarana menyatukan masyarakat dan dapat digunakan sebagai prosedur penyelesaian konflik. Hal ini sesuai dengan gagasan para pendiri negara Indonesia terkait pentingnya mencari nilai-nilai bersama yang dapat menyatukan berbagai golongan masyarakat secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Secara luas, makna Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia adalah visi atau arah dari penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Visi tersebut, yakni terwujudnya kehidupan yang menjunjung tinggi ketuhanan, nilai kemanusiaan, kesadaran akan kesatuan, berkerakyatan, serta nilai keadilan, sebagaimana termuat dalam Pancasila. (<https://nasional.kompas.com/read/2022/12/03>)

Dalam memahami Pancasila sebagai ideologi negara atau dasar Negara Republik Indonesia lebih dalam, buku berjudul *Pancasila dalam Makna dan Aktualisasi* oleh Ngadino Surip Dkk akan membantu Grameds dalam memiliki pemaknaan serta pengetahuan tentang Pancasila.

Adapun makna Pancasila sebagai ideologi negara adalah sebagai berikut ini:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan acuan dalam mencapai cita-cita yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan bernegara.
2. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila adalah nilai yang berupa kesepakatan bersama, dan menjadi sarana pemersatu bangsa.

Pancasila sebagai ideologi negara sekaligus menjadi tujuan atau cita-cita terwujudnya kehidupan bernegara tertuang dalam ketetapan MPR tentang visi Indonesia di masa depan, yaitu:

1. Visi ideal, merupakan cita-cita luhur bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam UUD 1945.
2. Visi antara, merupakan visi bangsa Indonesia hingga tahun 2020.
3. Visi lima tahunan, seperti yang telah tercantum dalam GBHN.

Mewujudkan Pancasila sebagai cita-cita bangsa Indonesia, berarti sekaligus menciptakan bangsa yang taat beragama, penuh kemanusiaan, demokratis, penuh persatuan, adil serta sejahtera. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pancasila ini merupakan panduan bagi bangsa dan negara Indonesia dalam menjaga keutuhan, persatuan, dan kesatuan Republik Indonesia.

Hakikat Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi Negara

Pancasila adalah suatu ideologi yang dianut oleh bangsa Indonesia. Di dalam Pancasila terdapat isi di setiap silanya sesuai dengan cita-cita, tujuan dan harapan terbentuknya negara Indonesia. Pada dasarnya Pancasila sebagai dasar sistem pemerintahan dengan cara menjalankan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan dengan cara menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan sesuai dengan isi Pancasila tersebut.

Pancasila adalah lima nilai dasar luhur yang ada dan berkembang bersama dengan bangsa Indonesia sejak dahulu. Sejarah merupakan deretan peristiwa yang saling berhubungan. Peristiwa-peristiwa masa lampau yang berhubungan dengan kejadian masa sekarang dan semuanya bermuara pada masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa semua aktivitas manusia pada masa lampau berkaitan dengan kehidupan masa sekarang untuk mewujudkan masa depan yang berbeda dengan masa yang sebelumnya. (<https://osf.io/fm5sj>)

Dasar Negara merupakan alas atau fundamen yang menjadi pijakan dan mampu memberikan kekuatan kepada berdirinya sebuah Negara. Negara Indonesia dibangun juga berdasarkan pada suatu landasan atau pijakan yaitu Pancasila. Pancasila, dalam fungsinya sebagai dasar Negara, merupakan sumber kaidah hukum yang mengatur Negara Republik Indonesia, termasuk di dalamnya seluruh unsur-unsurnya yakni pemerintah, wilayah, dan rakyat. Pancasila dalam kedudukannya merupakan dasar pijakan penyelenggaraan Negara dan seluruh kehidupan Negara Republik Indonesia.

Pancasila adalah pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Sepanjang Indonesia masih ada, Pancasila akan menyertai perjalannya. Nilai-nilai esensial yang terkandung dalam Pancasila, yaitu : Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan serta Keadilan. Tanggal 1 Juni 1945 adalah lahirnya Pancasila dari pidato Ir. Soekarno di hadapan para anggota Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Pancasila adalah filsafat negara Republik Indonesia yang secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam pembukaan UUD

1945 yang diundangkan dalam berita Republik Indonesia tahun II No. 7 bersamaan dengan batang tubuh UUD 1945.

a) Pancasila sebagai dasar negara.

Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah pancasila sebagai cita-cita negara atau cita-cita yang menjadi basis bagi suatu teori atau sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Berdasarkan Tap. MPR No. XVIII/MPR/1998 tentang pencabutan ketetapan MPR tentang P4. Ditegaskan bahwa pancasila adalah dasar NKRI yang harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b) Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Pengertian ideologi-ideologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *iden* yang berarti melihat, atau *idea* yang berarti raut muka, perawakan, gagasan buah pikiran dan kata logi yang berarti ajaran, dengan demikian ideologi adalah ajaran atau ilmu tentang gagasan dan buah pikiran atau *science des ideas* (Marsudi, 2001).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat perbedaan sangat tinggi seperti perbedaan agama suku ras sehingga rentan dengan perpecahan atau konflik. Namun Indonesia masih bertahan sampai sekarang sebagai sebuah bangsa. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara menjadi kunci bagi bangsa Indonesia bisa bertahan sampai sekarang. Pancasila disepakati sebagai dasar dan ideologi negara namun sering dihadap-hadapkan dengan kitab suci yakni Al-Qur'an

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana nilai Pancasila dalam perspektif Al-Qur'an ?
2. Bagaimana respon masyarakat Eropa di Indonesia terhadap Pancasila dan Al-Qur'an di era digital

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memahami nilai Pancasila dalam perspektif Al-Qur'an
2. Menganalisis respon masyarakat Eropa di Indonesia terhadap Pancasila dan Al-Qur'an di era digital

Pembahasan

Pancasila Dalam Perspektif Al-Qur'an

Indonesia bukan negara agama namun agama menjadi napas dalam penyelenggaraan negara. Negara menjamin keyakinan setiap warga negara bahwa setiap negara bebas menjalankan keyakinannya masing-masing. Pancasila disepakati sebagai dasar dan ideologi negara. Nilai Pancasila sejalan dengan ajaran Al-Qur'an sehingga tidak perlu dihadap-hadapkan

1. Sila Ke-satu

Akar kata Tauhid adalah *Ahad* (Satu atau Esa) tauhid adalah fondasi dari semua agama samawi. Tauhid berarti ke-Tuhanan yang maha Esa. Dan semua agama Samawi mengajak dan mengingatkan umatnya agar mengesakan Allah sebagai satu-satunya Tuhan, tidak menyembah kecuali kepada Allah swt (Muhammad Thohir, 2009, hal. 19)

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini sejalan dengan ajaran Tauhid sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ikhlâs :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Katakanlah (Muhammad):Dialah Allah, yang maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan juga tidak diperanakan.Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan nya,” (QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4)

2. Sila Ke-dua

Dalam bahasa Arab kemanusiaan disebut *النسانية*¹. Tiap-tiap diri kita mempunyai hak atas keselamatan jiwa kita. Oleh karena itu, tiap-tiap diri kita mempunyai kewajiban untuk memelihara keselamatan jiwa kita dan jiwa orang lain². Seperti yang tertuang pada Q.S An-Nisa ayat 135 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا فَأِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

" Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan. (Quraish Shihab, 2002), hal. 717)

3. Sila Ke-tiga

Al-Qur'an menjelaskan pada dasarnya manusia itu merupakan satu umat atau satu kelompok, dan trem yang digunakan Al-Qur'an yaitu ummatan wahidah. Trem tersebut terdiri dari dua kata yaitu ummatan dan wahidah. Secara umum kata ummatan berarti sekelompok masyarakat atau manusia. Sedangkan kata wahidah merupakan bentuk muannas dari kata wahid yang memiliki arti satu. Kemudian ungkapan ini terulang sebanyak sembilan kali dalam surah yang berbeda di antaranya al-Baqarah 213, alMaidah 48, an-Nahl 93. Seperti Q.S Ali-Imran ayat 103 :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِيَعْمَةً ۗ إِنَّ عَيْنَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ لَآتِيَةٌ ۖ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk"

Al-Faryabi dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata Sebab turunya Ayat 103 pada surat ali-Imran yakni “pada masa Jahiliah, kaum Aus dan Khazraj saling bermusuhan. Dan pada zaman agama Islam, ketika mereka sedang duduk-duduk bersama, tiba-tiba mereka menyebut-nyebut dan menginggit kembali permusuhan yang terjadi sehingga membuat emosi di antara dua kaum tersebut sama-sama terpancing. Dan kemudian kedua kaum tersebut saling mempersiapkan diri untuk mengulang seperti kejadian pada masa jahiliah. Lalu turunlah ayat 101 sampai 103 ini. (Wahbah al-Zuhaili, 2014, hal. 359)

4. Sila Ke-empat

Menurut istilah musyawarah itu sebagai jalan mengambil dan mempertimbangkan pendapat orang lain terhadap masalah yang dibicarakan.

Implementasi musyawarah, meliputi berbagai bidang kehidupan: individual, sosial, dan utamanya praktik politik yang memerlukan kematangan desain dan implementasinya. (badan litbang dan diklat lajnah pentashihan mushaf al-qur'an kementerian agama ri,)

Kata musyawarah terambil dari kata dasar syawara (شور) yang pada dasarnya memiliki makna mengeluarkan sari madu dari sarang lebah. Sehingga makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil/dikeluarkan dari yang lain (termaksud pendapat). Kata musyawarah pada hakikatnya, hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, sejalan dengan makna dasar di atas. (Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2022 hal. 312)

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi acuan prinsip syura (musyawarah) dalam islam terdapat pada surat asy-syuura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka"

5. Sila Ke-Lima

Keadilan sendiri merupakan sebuah prinsip asasi yang sangat ditekankan dalam Islam. Maka dari itu, perintah berbuat adil dalam Al-Qur'an dinyatakan berulang kali terutama dalam konteks penegakan hukum, seperti terdapat pada surat an-Nisa ayat 58, alAhzab 72, dan lain sebagainya. Kata adil juga disampaikan dalam AlQur'an dengan bentuk al-Qist yang terulang sebanyak 15 kali. Dari beragam kata adil yang termuat dalam Al-Qur'an mengindikasikan bahwa bersikap adil itu lebih dekat kepada taqwa. Sikap adilah yang menegakkan langit dan bumi. Allah pun memrintahkan kalian untuk bersikap adil, dan jangan sampai faktor kekerabatan kalian membuat persaksian menguntungkan keluarga kalian. (Aidh al-Qarni, 2008, hal. 493)

Sila ini sejalan dengan ajaran dan firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 90 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

" Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Respon Masyarakat Eropa Terhadap Pancasila Dan Al-Qur'an Di Era Digital

Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara kepada 10 masyarakat Eropa di Indonesia yang berasal dari beberapa negara Eropa untuk melihat respon mereka tentang Pancasila dan Al-Qur'an khususnya di era digital. Masyarakat Eropa sendiri terbelah dalam menanggapi Islam Indonesia, beberapa negara mempunyai rasa kebencian terhadap Islam atau Islamophobia.

Respon masyarakat Eropa di Indonesia terhadap Pancasila. Dari 10 narasumber menunjukkan 5 menganggap pancasila sebagai dasar dan ideologi dalam bernegara menjadikan Indonesia bisa bertahan sampai sekarang. Namun 5 narasumber lain mempertanyakan Pancasila dapat menjawab persoalan-persoalan

Indonesia ke depan. sedangkan Al-Qur'an sebagai pedoman dan kitab suci dalam beragama bagi umat Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia. Semua narasumber mempertanyakan ajaran Islam berkaitan dengan gerakan radikalisme dan Intoleransi. Mereka menganggap radikalisme dan Intoleransi bagian dari ajaran Islam (wawancara)

Clara warga negara Prancis di Indonesia menganggap pancasila sebagai dasar dan ideologi dalam bernegara menjadikan Indonesia bisa bertahan sampai sekarang. Namun belum bisa membawa Indonesia menjadi negara maju. Sama dengan Al-Qur'an bisa membuat masyarakat Indonesia menjadi orang baik tapi belum bisa membawa masyarakat Indonesia maju (wawancara)

Respon masyarakat Eropa di Indonesia terhadap Pancasila dan Al-Qur'an. Dari 3 narasumber menganggap bahwa pancasila dan Al-Qur'an sama-sama memiliki makna dan nilai yang saling mendukung. Namun 7 narasumber lain menilai masyarakat muslim Indonesia lebih fanatis terhadap Al-Qur'an daripada pancasila sebagai pedoman (wawancara)

Monalisa warga negara Jerman di Indonesia memandang bahwa pancasila dan Al-Qur'an sama-sama memiliki makna dan nilai yang saling mendukung. Namun dalam praktek penyelenggaraan negara dan kehidupan masyarakat disini banyak yang bertentangan dengan nilai pancasila dan Al-Qur'an. Pancasila dan Al-Qur'an hanya bacaan saja. (wawancara)

Respon masyarakat Eropa di Indonesia terhadap Pancasila dan Al-Qur'an di era digital. Dari 10 narasumber menganggap bahwa di era digital bisa berdampak pada 2 hal yakni bisa mendukung dalam memperkuat nilai pancasila dan Al-Qur'an namun bisa juga menjadi alat propaganda untuk mempertentangkan pancasila dan Al-Qur'an. Menurut mereka, masyarakat Indonesia dalam media sosial terbelah dalam dua kubu, sebagian moderat dan sebagian radikal (wawancara)

Jenifer warga negara Inggris di Indonesia melihat masyarakat Indonesia terbelah, ada yang moderat ada juga yang keras dalam memahami ajaran Al-Qur'an. Termasuk banyak yang lebih fanatis terhadap Al-Qur'an daripada pancasila. Hal ini saya lihat termasuk di media sosial. (wawancara)

Kesimpulan

Pancasila sebagai ideologi menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila merupakan dasar sistem penyelenggaraan negara, Pancasila merupakan dasar sistem pemerintahan, Pancasila merupakan sumber hukum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila berisi makna dan nilai, sama halnya dengan Al-Qur'an yang berisi makna. Makna dan nilai pancasila sejalan dengan makna dan nilai dalam Al-Qur'an seperti soal ketuhanan, keadilan, persatuan, kemanusiaan.

Di era digital, menjadi saluran dalam menyebarkan nilai pancasila dan Al-Qur'an. Namun disisi lain, pancasila dan Al-Qur'an sering dihadap-hadapkan khususnya di media digital. pandangan Masyarakat Eropa di Indonesia bahwa ruang digital menjadi arena untuk memperkuat nilai pancasila sekaligus mempertentangkan dengan Al-Qur'an .

Daftar Pustaka

- Irwan Gesmi S.Sos.,M.Si, Yun Hendri, SH, MH, (2018) *Buku Ajar Pancasila*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Muhammad Thohir, (2009) *Ayat-ayat Tauhid (Pencerahan Aqidah Tauhid Berpadu Logika Sains IPTEK)*, (Surabaya: PT bina ilmu)
- Quraish Shihab, (2022) *Tafsir Al-Mishbah, Jilid XV (Jakarta: Lentera Hati)*
- Abdoerraoef,(1970) *al-Qur'an dan Ilmu Hukum*(Jakarta: Bulan Bintang)
- Wahbah al-Zuhaili (2014), *Tafsir al-Munir, Jilid XV* (Depok: Gema Insani
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan LITBANG dan DIKLAT Kementrian Agama RI, Tafsir
- Quraish Shihab, (2022) *Tafsir Al-Mishbah, Jilid II*, hal. 312
- Aidh al-Qarni, (2008) *Tafsir Miyassar, Jilid 1, terj. Qisthi Press* (Jakarta: Qisthi Press)
- Wawancara narasumber 10 orang berasal dari beberapa negara eropa
- <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230214104949-569-912750/pengertian-dasar-negara-dan-fungsi-pancasila-bagi-bang>
- <https://www.gramedia.com/literasi/makna-pancasila-sebagai-ideologi-negara/file:///C:/Users/User/Downloads/SUMBER%20SOSIOLOGIS%20PANCASILA%20SEBAGAI%20DASAR%20NEGARA.pdf>
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/12/03/02460031/makna-pancasila-sebagai-ideologi-negara-indonesia>
- <https://osf.io/fm5sj>